

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bahkan sangat penting harus dijalani dan diperjuangkan oleh manusia. Sulastri (2016) berpendapat bahwa pendidikan merupakan hal dasar yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh informasi dan pengetahuan untuk mengembangkan diri dan melangsungkan kehidupannya. Dalam pendidikan terdapat berbagai jenjang pendidikan formal seperti, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, dan lain sebagainya. Tentunya dalam pendidikan tersebut khususnya pada Sekolah Dasar telah disalurkan ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan, sikap, bahkan keterampilan siswa itu sendiri guna menempuh pendidikan yang selanjutnya.

Keberadaan anak-anak kesulitan belajar sekarang banyak kita temui diberbagai kelas reguler pada sekolah dasar. Kesulitan belajar yang dihadapi tentunya berbagai macam-macam mulai dari kesulitan membaca, menulis, berhitung, menyimak, memahami. Anak yang memiliki satu atau lebih dari kesulitan belajar tersebut. Anak yang mengalami kesulitan belajar pada bidang tertentu biasanya memiliki nilai yang rendah terhadap mata pelajaran tersebut. Istilah yang digunakan dalam menyebut kesulitan belajar ini cukup beragam. Keberagaman tersebut disebabkan persepsi yang berbeda-beda. Istilah yang sering

dipakai dalam bidang pendidikan adalah *learning disability* yang diartikan kesulitan belajar menurut Donal (Hertami Ratnafuri 2014: 1)

Kesulitan belajar disini yang akan dibahas adalah kesulitan membaca. Kesulitan membaca merupakan sesuatu sindroma kesulitan mempelajari kalimat dan komponen-komponan kata tertentu sehingga kesulitan menangkap materi pelajaran. Gejala yang biasanya nampak dari mulai belajar membaca atau mengenal bentuk-bentuk huruf awal, anak mengalami kesulitan membaca selang kali salah mendengar atau salah mengucapkan huruf. Bahkan anak yang sudah bisa membaca, sering kali ada huruf yang terbalik atau terlompati.

Penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa beragam, misalnya siswa malas, kurang motivasi, kurang bimbingan guru dan orang tua, banyak lagi penyebab yang lainnya. Tetapi akar penyebab kesulitan membaca tersebut perlu diteliti lebih lanjut, seperti masalah: kecerdasan anak, emosi, konsep diri, gangguan fisik (penglihatan, pendengaran, neurologis (Restio Sidebang *et al.*, 2019).

Menurut Curtain, dkk 2016:23 mengungkapkan bahwa keterampilan dalam menuliskan gagasan terkait dengan kemampuan membaca. Kemampuan membaca mempunyai peran penting dalam pembelajaran, membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang berkaitan dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

Cromley, dkk (Rizkiana 2016: 3-4) menjelaskan bahwa pemahaman membaca berkaitan erat dengan semua prestasi akademik. Semakin baik pemahaman membaca, maka semakin baik pemahaman pada semua disiplin ilmu

yang memerlukan pemahaman membaca. Anak yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya rendah hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi mereka juga memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran lain seperti Matematika, PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan bidang studi yang lain. Menurut Dhieni (Hertami Ratnafuri 2014: 2), siswa kelas III harus memiliki kemampuan dasar untuk membaca yaitu kemampuan membedakan auditorial, kemampuan diskriminasi visual kemampuan membuat suara dan simbol, kemampuan bahasa dan kemampuan membangun suatu latar belakang pengalaman.

Peneliti tertarik untuk mengamati satu orang siswa kelas III khususnya kesulitan membaca berdasarkan pengamatan peneliti menemukan satu siswa yang belum bisa membaca dengan lancar, bahkan kalimat yang biasa diucapkan sehari-hari saja siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siswa tersebut saat dilakukan tes untuk menghafal *abz* dari (*a*) sampai (*z*) siswa mengalami kesulitan dalam menghafal huruf yang terdapat pada *abz* siswa mengalami gagap dalam menghafal *abz* dan tidak bisa melanjutkan lagi hafalannya, ketika ditanya siswa menjawab lupa huruf hafalan yang terdapat pada *abz*

Pada saat melakukan pra observasi peneliti menemukan salah satu siswa kelas III yang mengalami 2 tahun tidak naik kelas dikarenakan sulit membaca dan sulit mengeja huruf seperti kata “tidak” yang jika dieja “ti-da-k” yang dimana siswa sulit menggabungkan huruf ejaan menjadi kata. ketika membaca seperti kata sederhana “berlanjut” siswa tidak bisa mengeja kata panjang tersebut seperti ini “ber-lan-jut”

siswa tidak bisa memisahkan kata menjadi ejaan seperti ini. dikata tersebut siswa sangat sulit mengeja huruf tersebut apalagi jika ditugaskan membaca pada bagian buku pelajaran. Terkadang setelah dibantu mengeja siswa tidak tau apa maksud dari bacaan yang dieja seperti contoh jika jika mengeja belajara siswa lama berpikir dan menyebutkan pelajaran. Menurut keterangan dari guru-guru dan wali kelas, kelas III anak tersebut mengalami kesulitan dalam belajar membaca maka dari itu siswa mengalami 2 tahun tidak naik kelas dikarenakan belum bisa membaca seperti siswa lainnya. ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian

Berbagai macam faktor penyebab anak ini mengalami kesulitan membaca baik faktor eksternal, internal, psikologis, dan faktor sekolah.

Faktor eksternal Salah satu faktor penyebab kesulitan membaca adalah faktor eksternal, faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan membaca adalah keadaan keluarga dan keadaan sekolah. Slameto (Mulyono Abdurrahman, 2003:52). Keadaan keluarga Sri Rahayu Haditono (2006:3) bahwa “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama”. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Keadaan sekolah Peranan guru itulah yang memegang peranan yang terpenting, dalam arti bahwa perhatian guru pribadi terhadap peserta didiknya lebih memajukan perkembangan anak daripada organisasi sekolah, dimana seorang guru

lebih sering menghadapi anak-anak dari kelas itu”, W.A. Gerungan (M. Asrori, 2007:35).

Faktor internal penyebab peserta didik kurang lancar membaca menurut Tarmizi, dalam (Farida Rahim, 2008:46). Kesulitan menghafal huruf. Kesulitan tidakmampuan peserta didik mengenali huruf-huruf seringkali dijumpai guru. Ketidakmampuan peserta didik membedakan huruf besar dan kecil termasuk dalam kategori kesulitan. Ketidak jelasan peserta didik melafalkan sebuah huruf sering terjadi, khususnya seperti huruf: [b], [c], [d], [p], [v]. Menghilangkan huruf. Penghilangan huruf sering dilakukan oleh peserta didik berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa dan bentuk kalimat. Penghilangan huruf biasanya terjadi pada awal kata. Membaca kata demi kata. Peserta didik yang mengalami kesulitan jenis ini biasanya berhenti setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Membaca kata demi kata seringkali disebabkan oleh gagal memahami makna kata, atau Kurang lancar membaca.

Faktor psikologis. Motivasi. Slameto (Kataria Kusnita 2019: 32) mengatakan bahawa “motivasi erat sekali dengan tujuan yang ingin dicapai”. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak siswa. Syah (Kataria Kusnita 2019: 32) motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorong berbuat sesuatu. Rahim (Kataria Kusnita 2019: 32) mengatakan bahwa motivasi adalah “sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Minat. Slameto (Kataria Kusnita 2019: 33) mengatakan bahwa “minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa

kegiatan”. Syah (Kataria Kusnita 2019: 33) minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kegiatan yang diamati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usah-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mengujudkannya dalam kesedihannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Seseorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

Faktor sekolah. Variasi mengajar guru. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar membaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan membaca di kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran mengeja yang dilakukan dengan cara mengenalkan huruf kepada siswa, lalu mengenalkan cara merangkai huruf menjadi sebuah kata. Model ini diterapkan secara individual sehingga guru dapat mengamati perkembangan membaca siswa secara individu (Nurma *et al* ., 2020). Penggunaan media pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran membaca berupa media kartu huruf untuk mengenalkan huruf dan kartu kata untuk mengenalkan kata kepada siswa. Meskipun media yang digunakan masih belum memadai namun dengan adanya media tersebut dapat membantu proses belajar membaca siswa dalam mengenalkan sesuatu yang konkret. Hal tersebut selaras

dengan yang diungkapkan oleh Rahman & Haryanto (2014) bahwa media pembelajaran dapat merangsang siswa agar tertarik terhadap pembelajaran, sehingga siswa mudah dalam memahami materi (Nurma *et al.*, 2020).

Berdasarkan gagasan tersebut maka peneliti tertarik untuk membantu siswa agar bisa membaca dengan baik. Bagaimana belajar membaca dengan baik dengan menghubungkan ejaan menjadi kata seperti kata “bertanggungjawab” yang jika dieja ber-tang-gung-ja-wab maka peneliti membantu tau merubah cara belajar membaca agar anak bisa belajar dan bisa lebih cepat memahami bagaimana membaca yang baik dan sistem pengejaanya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti akan meneliti tentang studi kasus kesulitan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah adapun alasan peneliti memilih metode atau pendekatan studi kasus yaitu penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis kesulitan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah. Penelitian ini difokuskan pada kesulitan membaca seperti apa yang dialami siswa, faktor penyebab kesulitan membaca siswa, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan menmbaca siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Pada latar belakang telah diuraikan mengenai masalah yang terkait dengan judul penelitian. Masalah-masalah tersebut telah dijabarkan di latar belakang seperti masalah kesulitan, faktor penyebab yang dialami siswa, dan lain-lain. Terdapat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca seperti apa yang dialami satu diantara siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah?
2. Faktor apa saja yang menjadi kesulitan membaca pada satu diantara siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah?
3. Bagaimakah upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami satu diantara siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kesulitan membaca seperti apa yang alami satu diantara siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat kesulitan membaca pada satu diantara siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada satu diantara siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1. Diperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana kesulitan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah.
2. Diperoleh bahan pertimbangan dalam memahami siswa kesulitan membaca, mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dan jalan penyelesaian penyelesaian dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca.

b. Manfaat praktis

1. Bagi guru

Diperolehnya informasi tentang siswanya, sehingga dapat digunakan sebagai landasan menentukan pendekatan atau metode serta bimbingan belajar yang tepat dalam mengatasi siswa kelas III yang mengalami kesulitan membaca.

2. Bagi sekolah

Diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usah meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga berdampak bagi prestasi dan nilai siswa.

3. Bagi lembaga STKIP

Diperolehnya referensi yang dapat diakses melalui perpustakaan lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan memberikan pengembangan khususnya dibidang studi Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD).

4. Bagi peneliti

Diperolehnya informasi serta pengetahuan bagaimana memahami siswa yang mengalami kesulitan membaca. Diharapkan melalui penelitian ini siswa menjadi termotivasi untuk membaca.

F. Definisi Oprasional

1. Membaca adalah suatu kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata serta mengeja sebuah kata dengan menghubungkan bunyi dan makna, serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan.
2. Kemampuan membaca adalah kesanggupan melakukan aktivitas konplek baik sacara fisik maupun mental untuk meningkatkan keterampilan kerja, penguasaan berbagai bidang akademik, serta dapat berpartisipasi dengan baik dilingkungan masyarakat.
3. Kesulitan membaca adalah ketidakmampuan mengenal huruf, kata dan memahami makna dari isi bacaan.
4. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca adalah faktor eksternal, faktor internal, faktor psikologis, dan faktor sekolah.